

Pemimpin في القرآن: دراسة تحليلية دلالية معجمية

AHMAD
Kantor Urusan Agama Kabupaten Bone
Ahmad123.skg@gmail.com

تجريد البحث

تناول هذا البحث "pemimpin" في القرآن الكريم دراسة تحليلية دلالية معجمية، وهدف إلى تحقيق هدفين، أولهما: وصف أشكال المفردات المتصلة بـ "pemimpin" الواردة في القرآن الكريم، وثانيهما: تحليل المعاني المعجمية التي تفيدها pemimpin فيه. ولورد على المشكلتين المذكورتين، أجري البحث المكتبي مع الاستعانة بالمدخل الدلالي. وبيانات هذه الرسالة الماجستير نوعان، بيانات أساسية، وبيانات ثانوية، ولتنظيم البيانات وتحليلها، استخدم الباحث المنهج الوصفي والمنهج التحليلي.

ودلت نتائج البحث على أن الألفاظ التي تفيد معاني "pemimpin" في القرآن الكريم والتي يقوم الباحث بدراستها هي: الخليفة، والأولياء، والقوامون. لفظة "الخليفة" واشتقاقاتها وردت 121 مرة في القرآن الكريم، ولفظة "الأولياء" واشتقاقاتها وردت 220 مرة، وأما لفظة "القوامون" واشتقاقاتها، فوردت فيه 626 مرة، وأن التحليل المعجمي بصدد مدلول "pemimpin" في القرآن الكريم بناء على عرض استخدام لفظة "خلف" وما لها من الاشتقاقات والمعاني، والتي أصبحت مصطلحا يجب تحليله بناء على الموضوع الذي تم تحديده تشتق منها الفاظ: الخليفة، والخلائف، والخلفاء، والاستخلاف، وأن الحديث عن الخليفة في القرآن فهو يتعلق بما يأتي: أ) البحث عن أحد المقامات الذي يحتله الإنسان على وجه الأرض، مما يشير إلى علاقته بالله تعالى، وبالبيئة التي يعيش فيها، ب) تفيد معنى أن الله تعالى جعل خليفًا للقيادة، ج) تفيد أن الله تعالى عين أحدا ما ليتولى القيادة، د) تفيد الأشخاص الذين عينهم الله تعالى خلفاء. وأنه بناءً على عرض استخدام لفظة "الأولياء"

واشتقاقاتها يفيد معاني آتية، وهي: أ) الحامون، ب) الرؤساء، ج) المساعدون، د) أولياء الأمور، هـ) الكتّابون، وبناء على عرض استخدامات لفظة "القوامون" واشتقاقاتها يبدو أنها تفيد معاني آتية، وهي: الذين يتولون القيادة، والمربون، والمحامون، والمنفقون، والذين يتحملون المسؤولية عن النساء اللاتي هن زوجاتهم أو أفراد أسرهم.

ويرجى أن يكون هذا البحث مدخلا قيما لمن أراد دراسة معنى لفظة pemimpin. على الأخص أو لمن أراد دراسة معاني لفظة مَا في القرآن الكريم على الأعم من أجل الارتقاء بمستوى الدراسات اللغوية عموما ودراسة اللغة العربية خصوصا إلى النحو الأكثر تحسنا وجودة مما يؤدي إلى توفير مساهمة الدراسات اللغوية في تطوير العلوم اللغوية.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang makna kata pemimpin dalam Alquran suatu analisis semantik leksikal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kosa kata pemimpin yang terdapat dalam Alquran, dan 2) menganalisis makna leksikologi kosakata pemimpin yang terdapat dalam Alquran. Untuk menjawab permasalahan pokok di atas maka dilakukan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan semantik. Jenis data dalam tesis ini ada dua yaitu data pokok dan data penunjang. Dalam pengelolaan dan analisis data penulis menggunakan metode deskripsi dan analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kosa kata pemimpin yang terdapat dalam Alquran yang dianalisis peneliti adalah kata *khalīfah*, *auliyā'* dan *qawwāmūn*. Kata *khalīfah* dan derivasinya sebanyak 121 kata dalam Alquran; kata *auliyā'* dan derivasinya sebanyak 220 kata; sedangkan kata *qawwāmūn* dan derivasinya sebanyak 626 kata. Analisis leksikologi kosakata pemimpin yang terdapat dalam Alquran, berdasarkan deskripsi penggunaan kata خلف dan berbagai derivasinya serta berbagai maknanya, yang menjadi term

penting untuk dianalisis berdasarkan topik yang telah ditentukan adalah *term* خلفاء، خلائف، خليفة، استخلف dan Pembahasan tentang *khalīfah* dalam Alquran diantaranya (a) pembahasan tentang salah satu kedudukan manusia di bumi yang menunjukkan hubungan manusia dengan Allah swt., dan dengan lingkungannya, (b) menunjukkan makna menjadikan pengganti pemimpin (c) menunjukkan makna mengangkat seseorang menjadi pemimpin (d) menunjukkan makna orang-orang yang diangkat menjadi *khalīfah*. Berdasarkan deskripsi penggunaan kata أولياء dan berbagai derivasinya serta berbagai maknanya, kata *wāli* dan *auliya* mengandung makna-makna diantaranya: (a) pelindung (b) pemimpin (c) penolong (d) *wāli* (e) penulis. Berdasarkan deskripsi penggunaan kata *qawwāmūn* dan berbagai derivasinya serta berbagai maknanya diantaranya: orang-orang yang memimpin, pemelihara, pembela dan pemberi nafkah, bertanggungjawab penuh terhadap kaum perempuan yang menjadi istri dan yang menjadi keluarganya.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi siapa saja yang ingin mengkaji mengenai makna kata pemimpin pada khususnya atau mengkaji tentang makna sebuah kata dalam Alquran, guna meningkatkan kajian bahasa khususnya bahasa Arab kearah yang lebih baik sehingga kajian-kajian bahasa dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu-ilmu linguistik.

Kata Kunci: Pemimpin; Semantik Leksikal

A. Pendahuluan

Alquran merupakan sebuah kitab yang terjaga keautentikannya, sehingga di dalamnya tidak ada keraguan sedikitpun untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Hijr/15: 9 dan QS al-Baqarah/2: 2.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami¹ yang menurunkan Alquran, dan Kami pulalah yang menjaganya.

Oleh karena itu, Alquran adalah kitab abadi untuk semua masa, baik sekarang, masa lalu maupun yang akan datang untuk membimbing dan memimpin manusia ke jalan yang benar. Esensi dari Alquran sebagai sendi utama kehidupan masyarakat muslim adalah memberikan petunjuk (*hudan*) mengenai persoalan-persoalan yang mencakup aqidah, syari'ah, *ijtimā'iyah* dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai semua persoalan tersebut. Kepemimpinan manusia sebagai imam/khalifah dimuka bumi tidak lepas dari sorotan Alquran dalam bentuk syari'ah dan *ijtimā'iyah*.

Esensi yang terkandung didalam Alquran tidak akan dapat dipahami kecuali dengan mengetahui bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS Yusuf/12: 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kami turunkan² berupa Alquran dalam bahasa Arab, supaya kamu dapat memahaminya.

Dalam rangka memahami kata yang termuat dalam kitab suci Alquran harus dicari arti linguistik aslinya yang memiliki rasa kearaban tersebut. Makna yang terkandung dalam Alquran dapat diketahui dengan cara

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 2.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, h. 235.

menelusuri melalui pengumpulan seluruh bentuk kata yang tertuang didalamnya dan dipelajari konteks umumnya.³

Banyak dikalangan umat Islam yang menyatakan bahwa agama jangan dicampuradukkan dengan kehidupan publik atau negara apalagi hal-hal yang berbau politik termasuk di dalamnya urusan kepemimpinan dengan alasan bahwa agama itu suci sedangkan politik itu kotor.

Padahal, di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang hal-hal mengenai politik dan kepemimpinan. Seperti firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 30 dan QS al-Māidah/5 :51.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً... ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi pemimpin (khalifah) dimuka bumi.⁴

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الْيَهُودَ وَالنَّصٰرَىْ اَوْلِيَاۗءَ ۗ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۗءُ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَاِنَّهٗ مِنْهُمْ ۗ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka.⁵

Walaupun kedua ayat di atas secara eksplisit ditunjukkan kepada Nabi Adam dan Ibrahim, tetapi ibrah dari ayat tersebut ditunjukkan kepada seluruh umat manusia. Hal ini berdasarkan kaidah ushul fiqih :

العبرة بعموم اللفظ لا بخصوص السبب

Artinya:

Ibrah (pelajaran) itu berdasarkan kepada keumuman lafadz bukan berdasarkan kekhususan sebab.

³Ā'isyah Abdurrahmān, *Al-Bayān fi Tafsiṛ al-Qur'an al-Karīm, terj.* Muzakir Abdussalām (Bandung:Mizan, 1996), h. 13.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, h. 6.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, h. 117.

Kepemimpinan (imam) yang berarti kemampuan atau kekuasaan seseorang atau sekelompok manusia (lembaga) untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok (masyarakat) lain sedemikian rupa, sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan tujuan orang yang memimpin tersebut.⁶

Informasi-informasi yang dikemukakan Alquran berhubungan dengan kata imam ini banyak sekali tersebar dalam ayat-ayat suci-Nya, antara lain :QS al-Qaşas/28 :5

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Terjemahnya:

Dan kami hendak memberi kurnia terhadap mereka yang tertindas di negeri itu, hendak menjadikan mereka pemimpin, begitu pula sekaligus menjadi pewaris.

Berdasarkan penjelasan tersebut Ada kata yang menurut pendapat sebagian ahli linguistik tertentu biasa dianggap sinonim, padahal dalam kenyataannya di dalam Alquran tidak pernah muncul kata-kata dengan pengertian atau makna yang benar-benar sama.

Ketika Alquran menggunakan sebuah kata, maka kata tersebut tidak dapat diganti dengan kata lain yang dalam kamus-kamus bahasa Arab dan kitab-kitab tafsir biasa dianggap kata sinonim. Contohnya kata *al-khaîr* yang biasanya disinonimkan dengan kata *al-ma'rûf* yang artinya baik, seperti juga kata *qara'a* dan *talā* sering diterjemahkan dalam mushaf “membaca” padahal beda makna kalau *qara'a* sekedar membaca, kalau *talā* mempunyai tiga makna yaitu membaca, memahami dan mengamalkan apa yang dipahami. Melalui survei deduktif dari seluruh tempat dalam Alquran, maka dapat diketahui bahwa kedua asal kata tersebut dengan berbagai bentuknya telah memperlihatkan pengertian dan makna yang berbeda, bahwa kata *al-khair* digunakan untuk pengertian *al-faḍila min kulli syai'in* (keutamaan dari setiap sesuatu), seperti mendoakan pasangan pengantin agar ketika mereka membangun dan hidup berumah tangga senantiasa diberikan kebaikan dan

⁶Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1996), h. 35.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, h. 385.

keutamaan dari segala arah. Begitu halnya juga dengan kata pemimpin dalam Alquran yang memiliki derivasi dan makna yang berbeda-beda.

B. Analisis Semantik Leksikal Kata Pemimpin dalam Alquran

1. Makna *Khilāfah*

Berdasarkan deskripsi penggunaan kata خلف dan berbagai derivasinya serta berbagai maknanya, tidak menjadikan semua objek bahasan dalam tulisan ini. Namun, yang menjadi *term* penting untuk dianalisis berdasarkan topik yang telah ditentukan adalah *term* خليفة، خلفاء، خلائف، استخلف dan استخلف.

Kata khilāfah berarti وإنما سميت خلافة لأنّ الثاني يجيء بعد الأوّل قائماً مقامه dinamakan khilafah karena yang kedua datang setelah yang pertama. Menduduki posisinya seperti engkau mengatakan saya menduduki pemerintahan Fulan, setelahnya.⁸

Kata *khilāfah* juga berarti الخلافة: الخليفة: النيابة عن الغير penggantian, الإمامة العظمى kekhilafahan.⁹

Ayat-ayat yang relevan dengan masalah tersebut antara lain adalah: QS Fāṭir/35:39

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri, dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.¹⁰

Adapun kata yang digunakan dalam arti pergantian kepemimpinan dapat dilihat QS al-A'rāf/7:142

⁸ Abī al-Husain Aḥmad bin Fāris Zakariya, *Maqāyis al-Lughah* (Cet. I; Dār al-Fikr, 1994), h. 328.

⁹ Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 363.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437.

﴿ وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۗ
 وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ۗ ۝٤٢﴾



Terjemahnya:

Dan telah kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), Maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah Aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan."¹¹

Kalimat *اخلفني في قومي* yang berarti “*jadilah penggantikmu dalam memimpin kaumku*” merupakan perintah Nabi Musa as, kepada saudaranya Nabi Harun, ketika Nabi Musa as, hendak berkhalwat di bukit Tursina untuk bermunajat kepada Allah swt. Sebelum pergi, Musa berpesan kepada Harun untuk sementara menggantikan peranannya sebagai pemimpin kaumnya (bangsanya). Dalam konteks ini, Harun diminta untuk mengambil alih wewenang kepemimpinan sementara. Oleh karena itu, Nabi Harun dapat disebut sebagai خليفة

Kata kerja lain yang digunakan Alquran untuk menunjuk khalifah adalah استخلف-يستخلف Kata kerja ini merupakan pengembangan dari bentuk *sulāsi*-nya yang antara lain bermakna جعل (menjadikan). Oleh karena itu, kata kerja tersebut dapat berarti “menjadikan *khalīfah*”. Menjadikan khalīfah dapat pula dipahami mengangkat seseorang menjadi *khalīfah*.

Dari kata استخلف-يستخلف terbentuk kata sifat مستخلفين yang merupakan bentuk jamak dari مستخلف yang berarti “orang-orang yang diangkat menjadi *khalīfah*” seperti yang terdapat pada QS al-Hadīd/57: 7 berikut ini:

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.167.

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.¹²

Ayat di atas merupakan perintah Allah swt., kepada manusia agar beriman dan menafkahkan sebagian rezeki mereka kepada jalan Allah. Ayat ini juga menjelaskan bagaimana hubungan manusia sebagai khalifah dengan harta yang diperolehnya. Sebagai khalifah diberikan wewenang untuk mengurus hartanya. Ini berarti bahwa konsep yang terdapat pada kata خلف dan berbagai derivasinya tidak hanya berarti mengganti atau penggantian generasi tetapi juga berkonotasi kepada fungsional.

Kata خليفة adalah bentuk mufrad yang terulang sebanyak 2 kali dalam Aquran (QS al-Baqarah/2:30, dan QS Şad/38: 26). Bentuk jamak خليفة ganda yaitu خلائف dan خلفاء. Kata خلائف terulang sebanyak 4 kali (QS Yunus /10:13,73, QS al-An'ām/6: 165, dan Fāṭir (35): 39, sedangkan kata خلفاء terulang kali (QS al-A'rāf/7:69,74 dan QS al-Naml/27: 62).

Al-Işfahānī menjelaskan bahwa menggantikan yang lain berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikan, baik bersama yang digantikannya maupun sesudahnya. Ke-khalifah-an tersebut dapat terlaksana akibat ketiadaan ditempat, kematian, atau ketidakmampuan orang yang digantikan, dan dapat juga akibat penghormatan yang diberikan kepada yang menggantikannya.¹³

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami bahwa khalifah adalah siapa saja yang menggantikan posisi orang lain untuk menjalankan suatu fungsi, baik merupakan fungsi yang melekat pada dirinya secara inheren maupun fungsi dalam konteks jabatan.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 901.

¹³Al-'Allāmah al-Rāghīb al-Asfahānī, *Mufradāt al-Fāz al-Qur'ān* (Cet. I; Beirut: Dār al-Qalam, 1992M./1312H.), h. 294.

Berdasarkan pengertian *khalīfah* seperti yang telah dikemukakan, maka manusia sebagai khalifah, bermakna kedudukan manusia sebagai penegak dan pelaksana hukum-hukum Tuhan di muka bumi ini. Dapat juga dikatakan manusia berkedudukan sebagai penguasa dan pengatur kehidupan di bumi dengan jalan menerapkan hukum-hukum Tuhan yang pada hakikatnya adalah kehendak Tuhan (QS.al-Mā'idah/5:1). Dari sini dipahami bahwa manusia sebagai *khalīfah* Allah yang diberi kekuasaan sebagai sarana agar dapat melaksanakan perintah Tuhan.

Selanjutnya, pengelolaan wilayah tertentu, sebagai konsep politik dapat juga dipahami dari ayat-ayat yang memiliki *term* خلفاء sebagai berikut: (QS. al-A'rāf/7:74)

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ
سُھُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَأَذْكُرُوا آيَاتِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah.

2. Makna *Khalīfah*

Makna خليفة (خلفاء و خلائف) berarti يقوم مقامه orang yang menggantikan sesudahnya serta menempati posisinya.¹⁵ Kata *khalīfah* juga berarti يقوم مقامه عن شيء بعد شيء sesuatu yang datang sesudahnya dan menempati posisinya.¹⁶ Dan juga berarti المستخلف dan yang digantikan, pemimpin yang agung والسُلطان الأعظم.¹⁷

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 233.

¹⁵Louwis Ma'lūf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām* (Cet. XXXIV; Beirut Lebanon, 1986), h. 192.

¹⁶Abī al-Husain Aḥmad bin Fāris bin Zakariya, *Maqāyis al-lughah*, h. 328.

¹⁷Ibrahim Madkur, *Mu'jam al-Wasīf*, 1973. h. 275. Lihat juga Al-Imam al-'Allāmah Jamāluddīn abī al-Faḍl Muḥammad bin Mukrim Ibn Manṣūr al-Anṣārī al-Ifriqī al-Miṣri, *Lisan al-'Arabi*, Juz IX (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah), h. 102.

Kata dasar yang terdiri dari tiga huruf خ-ل-ف ini dalam berbagai bentuknya dan aneka ragam maknanya terulang kata penggunaannya dalam Alquran sebanyak 127 kali¹⁸ dengan 12 kata jadian. Kata خلف yang berarti “mengganti”¹⁹ terulang dua kali, dan *maṣdar*-nya خلف yang berarti “generasi”,²⁰ “belakang”²¹ “yang akan datang”²² terulang 22 kali. Kata خلفتموني yang berarti “sesudah kepergianku” terulang 1 kali.²³ Penggunaan *fi’il mudāri’* dari bentuk *ṣulāṣi* yang berarti; يَخْلِفون turun-temurun/berganti-ganti terulang 1 kali.²⁴ Bentuk *fi’il ‘amr ṣulāṣī* اخلفني yang berarti: “gantikanlah aku” juga terulang 1 kali.²⁵

Penggunaan bentuk *fi’il māḍī majhūl ṣulāṣī māzīd* خلفوا yang berarti; “ditangguhkan” terulang 1 kali.²⁶ *Fi’il lmuḍāri* اخالفكم yang berarti “menyalahi” terulang 1 kali.²⁷ *Fi’il mudāri* اخلف. yang berarti “menyalahi” terulang 1 kali (QS.al-Nūr/24 :63). Bentuk *fi’ l* (اخلف-يخلف) yang berarti “menyalahi atau melanggar”. *Fi’il māḍī*-nya terulang sebanyak 4 kali²⁸.

¹⁸Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Bāqī, *Mu’jamal-Mufahras li al-Fāz al-Qur’an* (Indonesia: Maktabah Dakhlān,t.th). h.303-306.

¹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS al-A’rāf/7: 169, QS Maryam/19: 59.

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS al-A’rāf/7: 169, QS Maryam/19: 59, QS al-Baqarah/2: 66.

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS Yunus/ 10:92, QS Maryam 19: 64. QS al-Ra’d/1): 11, QS Fuṣṣilat/ 41:42, QS al-Ahqāf/46:21, QS al-Jin/72:27, QS al-Baqarah/ 2:255, QS al-Nisā/4:9, QS al-A’rāf /7: 17, QS al-Anfāl/8:57, QS Ṭāhā/20:110, QS al-Anbiyā’/21:28, QS al-Hajj/22:76, QS Saba’/34:9, QS Yāsīn/ 36:9, QS Fuṣṣilat/41:14, 25.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS Yāsīn/36:45.

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS al-A’rāf/7: 150.

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS al-Zuhruf/43: 60.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS al-A’rāf/7: 142.

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS al-Taubah/9:118.

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS Hūd/11:88.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS Ibrāhīm/ 14:22, QS Ṭāhā /20:86, 87, QS al-Taubah/9: 77

Kemudian bentuk *fi'il mudāri'*-nya terulang 10 kali.²⁹ *Fi'il mudāri'* (يتخلفون) yang berarti “turut menyertai” terulang 1 kali.³⁰ *Fi'il sulāsī mazīd* – (اختلف) yang berarti “berselisih” terulang sebanyak 34 kali.³¹

Bentuk *fi'il* yang berarti “menjadikan berkuasa”,³² “mengganti”,³³ “menjadikan khalīfah”³⁴ dan berbagai perubahan *ḍamīr*-nya terulang sebanyak 5 kali. Kata الخالفين yang berarti “orang yang tidak ikut berperang”³⁵ digunakan 1 kali. Kata خلاف yang berarti “timbang balik”³⁶, “belakang”³⁷ terulang sebanyak 6 kali. Kata خلفه yang berarti “silih berganti”³⁸ digunakan 1 kali. Kata الخوالم yang berarti “orang yang ditinggal/atau orang yang tidak ikut”³⁹ terulang 2 kali. Kata خليفة yang berarti “pemimpin/khalīfah”⁴⁰ terulang 2 kali. Kata خلائف jamak dari خليفة terulang sebanyak 4 kali.⁴¹ Kata خلفاء yang juga jamak dari خليفة terulang 3

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS AliImran/3 :9, 194, QS Tāhā /20 :58, 97, Q Sal-Baqarah/2:80, QSal-Ra'd/13:31, QSal-Hajj/22:47, QSal-Rūm/30:6, QSal- Zumar/39:20, QS Saba'/34:39.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QSal-Tawbah/9:120.

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS al-Baqarah/2: 213, QS Āli-Imrān/3: 3, QS Maryam/19: 37, QS al-Zukhruf/43: 65, QS al-Anfāl/7: 42, QS al-Syura/42: 10, QS al-Baqarah/2: 176, 213, 213, 253, 113, QS ĀliImrān/3: 105, 55, QS al-Nisā/4: 157, QS Yūnus/10: 19, 93, 19, 93, QS al-Nahl/16, 64, 124, 92, 124, QSal-Jāsiyah/45:17,17, QS al-Mā'idah/5: 48, QS al-An'am/6: 164, QS al-Hajj/22: 69, QS al-Zukhruf/43: 63, QS al-Naml/27: 76, QS al-Sajadah/32: 25, QS al-Zumar/39: 3, 46, QS Hūd/11: 110, QS Fuṣṣilat/41: 45.

³²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h., al-Nūr/24:55,55.

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h., al-An'am/6:33Hūd/11:57.

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h., al-A'rāf/7: 129.

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h., al-Taubah/9:83.

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h., al-Mā'idah/5:33, QS al-A'rāf/7: 124.

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h., al-Taubah/9:81, QS Tāhā/20: 71, QS al-Syu'arā'/17: 76, QS al-Isrā.

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-Furqān/25:62.

³⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-Taubah/9: 87,93.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h., al-Baqarah/2:30, QSŠād/38:26.

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-An'am/6:165, Yūnus/10:14,73, Fāṭir/35:39.

kali.⁴² Bentuk *ismal-maf'ūl* (المخلفون) yang berarti “orang yang ditinggal”⁴³ terulang sebanyak 4 kali. Bentuk *ismal-fā'il* (مخلف) yang berarti “menyalahi”⁴⁴ terulang 1 kali. Bentuk *masdar* (اختلاف) berarti “pergantian”⁴⁵ “perbedaan”⁴⁶ “pertentangan”⁴⁷ terulang sebanyak 7 kali. Bentuk isim *al-fā'il* (مختلف) yang berarti “bermacam-macam/berbeda”⁴⁸ “berselisih”⁴⁹ terulang 10 kali. Bentuk *ism al-fā'il* yang *manṣūb* (مستخلفين) yang berarti menguasai”⁵⁰ hanya 1 kali. Demikianlah uraian penggunaan kata خلف dalam al-Qur'an dan berbagai derivasinya serta aneka macam maknanya mudah-mudahan dapat mengantarkan kita kepada pemahaman yang lebih mendalam.

3. Auliya

Auliya adalah bentuk jamak dari kata *wāli* yaitu seorang yang memiliki “*walāyah*” sehingga dengan itu seorang *wāli* berhak mendapat *walā* dari orang. *Walā/wāli* dalam kamus Lisan al-‘Arabi memiliki arti *siddiq* (teman), *maulā fi al-dīn* (pemimpin agama).⁵¹

Kata *auliya* berarti ولي: المطر يجيء بعد الوسمي، سمى بذلك لأنه يليء الوسمي هujan datang setelah musim semi, dinamakan seperti itu karena hujan itu datang setelah musim semi.⁵²

Kata *auliya* juga bisa diartikan *mahabbah* (kecintaan), *nuṣrah* (pertolongan) dan *ittiba* (mengikuti), dan *al qurb* (kedekatan) dalam istilah modern, *al-walā* sering diartikan dengan loyalitas atau kesetiaan.⁵³

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-A'rāf/7: 69,74, al-Naml/27: 62. al-A'rāf/7: 69, 74, QS al-Naml/27:62.

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-Taubah/9:81, al-Fath /48:11,15,16.

⁴⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. Ibrāhīm/14:47.

⁴⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-Baqarah/2:164, Āli Imrān/3:190, Yūnus/10:6, al-Mu'minūn/23:80, al-Jāsyiyah(45): 5.

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-Rūm/30:22.

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-Nisā'/4: 82.

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. al-Nahl / 16:29, Fāṭir /35:27, 28,28, al-Zariyāt/5):8. al-An'ām/6:141, al-Nahl/16:13, al-Zumar/39:21.

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, al-Naba'/78:3, Hūd/11: 118.

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, al-Hadīd/57:7.

⁵¹Al-Imam al-‘Allāmah Jamāluddīn abī al-Faḍl Muḥammad bin Mukrim Ibn Maṣṣūr al-Anṣārī al-Ifriqī al-Miṣri, *Lisan al-‘Arabi*, h. 408.

⁵²Abī al-Husain Aḥmad bin Fāris bin Zakariya, *Maqāyis al-lughah*, 1104.

Dan kata (المحبّ) selain berarti yang mencintai juga berarti الصديق teman, sahabat, النصير yang menolong, من ولي امر أحد orang yang mengurus perkara seseorang, الجار tetangga, الحليف sekutu, pengikut.⁵⁴

Adapun makna kata *wāli* dan *auliyā* di dalam Alquran yaitu :

a. Pelindung

Adapun beberapa surah di dalam Alquran yang mengandung kata *wāli* dan *auliyā* yang terjemahannya bermakna pelindung di antaranya ada di dalam QS al-Taubah/9: 74 dan 116, al-Zumar/39: 3, Fushilat/41: 31, saba'/34: 41, al-Ra'd/13: 16, Yūsuf/12: 101, Ahzab/33: 17 dan 65, al-Syura/26: 6, 8, dan 9, dan diberikan beberapa contoh kasus pada QS al-Taubah/9: 74 dan QS al-Taubah/9: 116 dan QS al-Zumar/39: 3.

b. Pemimpin

Ditemukan bahwasannya kata *wāli* dan *auliyā* selain diterjemahkan pelindung, merekapun menerjemahkan kata tersebut dengan terjemah pemimpin. Dicontumkan surat-surat yang didalamnya terdapat kata *wāli* dan *auliyā* dan diterjemahkan pemimpin, diantaranya; QS al-A'rāf/7: 27, QS Al-Kahfi/18: 50, QS al-Taubah/9: 23, dan QS al-Nahl/16: 63.

c. Penolong

Penolong merupakan salah satu polisemi dari kata *wāli* dan *auliyā*. Ada beberapa surat di Alquran yang diterjemahkan oleh Hamka dan Quraish dengan terjemah yang sama yaitu penolong. Ini terdapat dalam QS al-Isrā/17 :111, QS al-Sajadah/32: 4, QS Hud/11: 113.

d. *Wāli*

Berikut ini surat-surat yang mencantumkan kata *wāli* dan *auliyā* berserta terjemahnya yang didapatkan dari Tafsir al-Azhar karya Dr. Hamka dan terdapat pula pada Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Kedua mufasir ini sama-sama menerjemahkan *wāli* dan *auliyā* dengan makna *wāli*, antaranya terdapat dalam QS al-Isra/17: 33, QS yunus/10: 62, QS al-Nisa/4: 45, QS al-Naml/27: 49.

e. Penulis

Polisemi kata *wāli* yang bermakna penulis hanya ada satu diantara beberapa surat dan terdapat dalam QS. al-Baqarah/2: 282.

⁵³ Al-Imam al-'Allāmah Jamāluddīn abī al-Faḍl Muḥammad bin Mukrim Ibn Maṣṣūr al-Anṣārī al-Ifriqī al-Miṣri, *Lisan al-'Arabi*, 411

⁵⁴ Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, h. 1582.

4. Qawwāmūn

Kata *qawwāmūn* berasal dari kata *qawwām* yang berarti *الحسن القامة* kebaikan yang kokoh dan kebaikan yang lurus.⁵⁵ Kata *qawwāmūn* juga berarti yang mengurus, bertanggung jawab atas memelihara.⁵⁶

Kata *qawwāmūn* juga berarti *المتكفل بالأمر* yang menanggung, bertanggung jawab, *الأمير* kepala, pemimpin, *القويم* yang bagus perawakannya.⁵⁷

QS al-Nisā’/ 4: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطُتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita. Oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya. Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁵⁸

⁵⁵Ibrahim Madkur, *Mu'jam al-Wasīf*, 1973. h. 803.

⁵⁶Ahmad Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdar, *Kamus al-Aṣr* (Cet. V: Yogyakarta, Multi Karya Grafika), h. 1476.

⁵⁷Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, h. 1174

⁵⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 84.

a. Makna:

قَوَّامُونَ: orang-orang yang memimpin, pemelihara, pembela dan pemberi nafkah, bertanggung jawab penuh terhadap kaum perempuan yang menjadi istri dan yang menjadi keluarganya.⁵⁹

b. Makna leksikal:

Kaum laki-laki adalah pemimpin, pemelihara, pembela dan pemberi nafkah, bertanggung jawab penuh terhadap kaum perempuan yang menjadi istri dan yang menjadi keluarganya. Oleh karena itu, wajib bagi setiap istri menaati suaminya selama suami tidak durhaka kepada Allah. Apabila suami tidak memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya, maka istri berhak mengadukan kepada hakim yang berwenang menyelesaikan masalahnya.

C. Penutup

Pada bagian akhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan terdahulu, kesimpulan-kesimpulan itu antara lain: Kata yang mengandung makna pemimpin dalam Alquran adalah kata *khalīfah*, *auliyā'* dan *qawwāmūn*. Kata *khalīfah* dan derivasinya sebanyak 121 kata dalam Alquran, kata *auliyā'* dan derivasinya sebanyak 220 kata, sedangkan kata *qawwāmūn* dan derivasinya sebanyak 626 kata. Analisis semantik leksikal terhadap kata pemimpin dalam Alquran diantaranya yaitu kata *khalīfah*, *auliyā'* dan *qawwāmūn*. Berdasarkan deskripsi penggunaan kata *khalīfah*, dan berbagai derivasinya serta berbagai maknanya yang menjadi *term* penting untuk dianalisis berdasarkan topik yang telah ditentukan adalah *term* خليفة، خلائف، خلائف dan استخلف. Pembahasan tentang *khalīfah* dalam Alquran diantaranya (a) pembahasan tentang salah satu kedudukan manusia di bumi yang menunjukkan hubungan manusia dengan Allah swt. dan dengan lingkungannya, (b) menunjukkan makna menjadikan pengganti pemimpin (c) menunjukkan makna mengangkat seseorang menjadi pemimpin (d) menunjukkan makna orang-orang yang diangkat menjadi *khalīfah*. Berdasarkan deskripsi penggunaan kata *auliyā'* dan berbagai derivasinya serta berbagai maknanya, kata *wāli* dan *auliyā'* mengandung makna diantaranya: (a) pelindung (b) pemimpin (c) (d) *wāli* (e) penulis. Berdasarkan deskripsi penggunaan kata *qawwāmūn* dan berbagai derivasinya serta berbagai maknanya diantaranya:

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'n dan Tafsirnya*, Jilid II (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 162.

orang-orang yang memimpin, pemelihara, pembela dan pemberi nafkah, bertanggungjawab penuh terhadap kaum perempuan yang menjadi istri dan yang menjadi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmān, ‘Ā’isyah. *Al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’an al-Karīm*, terj. Mudzakir Abdussalām. Bandung: Mizan, 1996.
- ‘Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu’ad. *Mu’jamal-Mufahras li al-Fāz al-Qur’an*. Indonesia: Maktabah Dakhlān, t.th.
- Ali, Ahmad Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdar, *Kamus al-Aṣr*. Cet. V: Yogyakarta, Multi Karya Grafika.
- Al-Asfahānī, Al-‘Allāmah al-Rāghīb. *Mufradāt al-Fāz al-Qur’ān*. Cet. I; Beirut: Dār al-Qalam, 1992M./1312H.
- Budiarjo, Mirriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1996.
- Fāris Zakariya, Abī al-Husain Aḥmad. *Maqāyis al-Lughah*. Cet. I; Dār al-Fikr, 1994.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jilid II. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Madkur, Ibrahim. *Mu’jam al-Wasīṭ*, 1973.
- Ma’lūf, Louwis. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A’lām*. Cet. XXXIV; Beirut Lebanon, 1986.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia*. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Zakariya, Abī al-Husain Aḥmad bin Fāris. *Maqāyis al-Lughah*. Cet. I; Dār al-Fikr, 1994.